



**DAMPAK COVID-19 (PENDAPATAN DAN PENGGUNA GO-JEK)
TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI PENGEMUDI OJEK *ONLINE*
(GO-JEK) DI KOTA DENPASAR BALI PADA TAHUN 2020**

*Impact Of Covid-19 (Income and Go-Jek Users) On The Economic Life Of
Online Ojek Drivers (Go-Jek) In The City Of Denpasar Bali In 2020*

Rita Day Atandima¹, Dessy Widyanasari², Putu Ratna Windusara Putri³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Indonesia, Denpasar

Email: puturatnauti@gmail.com

Email: desswidyanasari@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of income on the economic life of online motorcycle taxi drivers during the COVID-19 pandemic in Denpasar City and to determine the influence of Go-jek users on the economic life of online motorcycle taxi drivers during the COVID-19 pandemic in Denpasar City. This type of research is a case study and the method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews with a number of respondents who are Gojek drivers who work full time as many as 100 drivers, with a grace period of 30 days. The results show that the Covid-19 pandemic has had a major impact on the income of Gojek drivers. Almost all Gojek drivers claim to have experienced a decrease in income during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic and the Covid-19 pandemic also affected the decline in Go-jek users. Since the implementation of Work From Home (WFH) almost no one used online transportation services.

Keywords: *Income, User, Go-Jek, Covid-19*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kehidupan ekonomi pengemudi ojek *online* pada masa pandemi covid-19 di Kota Denpasar dan untuk mengetahui pengaruh pengguna Go-jek terhadap kehidupan ekonomi pengemudi ojek *online* pada masa pandemi covid-19 di Kota Denpasar. Jenis penelitian ini merupakan adalah studi kasus dan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara pada sejumlah responden yang merupakan pengemudi Gojek yang bekerja penuh waktu sebanyak 100 orang pengemudi, dengan tenggang waktu selama 30 hari. Hasilnya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh besar pada pendapatan para pengemudi Gojek. Hampir seluruh pengemudi Gojek mengaku mengalami penurunan pendapatan selama pandemic Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemic Covid-19 dan Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada meurunnya pengguna Go-jek. Semenjak pemberlakuan *Work From Home* (WFH) hampir tidak ada yang menggunakan jasa transportasi *online*.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pengguna, Go-Jek, Covid-19*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) Coronavirus Disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 merupakan sebuah wabah penyakit yang saat ini sedang mencemaskan semua negara di dunia karena virus ini dapat mematikan dan jugadapat menyebar dengan sangat cepat. Penyebaran virus covid-19 telah menghasilkan langkah-langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya yang membatasi partisipasi perjalanan dan aktivitas di banyak negara. Menghindari kontak sosial dapat sepenuhnya mengubah jumlah dan jenis kegiatan di luar rumah yang dilakukan orang dan bagaimana orang mencapai kegiatan ini yaitu dengan pembatasan sosial. Banyak aspek pekerjaan, perjalanan dan juga kegiatan pendidikan yang terhambat karena tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan secara langsung dan pengaruh paling besar dapat dikatakan dalam hal transportasi.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, hadir lah jasa transportasi *online* yang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah seseorang yang ingin bepergian. Sebagai contoh dalam mempermudah pemesanannya yang lebih efisien dan efektif (Tutuko *et al.*, 2016). Transportasi *online* tersebut dapat diartikan sebagai angkutan umum yang biasa digunakan, namun dapat dioperasikan secara *online* menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu biaya perjalanan sudah tertera pada aplikasi.

emesanan *online* yang fleksibel dapat mudah diterima oleh khalayak dan banyaknya fitur atau layanan yang memudahkan urusan atau kebutuhan masyarakat. Dalam penggunaan transportasi *online* yang menjadi minat masyarakat adalah ojek *online* menggunakan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat (Anjani, 2003).

Gojek merupakan jasa transportasi *online* yang paling diminati oleh masyarakat di Kota Denpasar. Lembaga riset global, *Growth for Knowledge* (GfK) Indonesia, Robin Muliady mengungkapkan, Gojek merupakan layanan transportasi *online* yang lebih banyak digunakan masyarakat. Angka penggunaan aplikasi Gojek mencapai 21,6% dari total penggunaan aplikasi transportasi *online* lainnya (Program *et al.*, *n.d.*). Perusahaan Gojek yang sedang meningkat pesat yang didirikan tahun 2011 oleh Nadiem Makarim dan Michaelangelo Moran yaitu Gojek. Gojek bertujuan untuk mengurangi masalah pengangguran di Indonesia serta menjadi solusi kemacetan di kota-kota besar.

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak berjumlah sekitar 327.238 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020) sehingga pertumbuhan transportasi di Kota Denpasar berkembang dengan cepat. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan, mobilitas orang serta barang dari dan ke seluruh pelosok tanah air, bahkan dari dan ke luar negeri (Kamaludin, 2003).

Penulis telah melakukan wawancara langsung dengan bagian marketing di kantor gojek dan dikatakan bahwa perkembangan jumlah pengemudi ojek *online* mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, pihak yang bersangkutan tidak

dapat memberi informasi yang detail mengenai perkembangan jumlah pengemudi ojek *onlinedi* Bali. Pihak perusahaan hanya memberikan informasi mengenai jumlah pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar pada tahun 2019 sebanyak 7.000 pengemudi gojek, Namun pada masa pandemi covid-19 jumlah pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar meningkat menjadi 10.000 pengemudi.

Pada awal bulan Maret 2020, Indonesia mulai mengalami masa pandemi covid-19 dengan terkonfirmasi kasus pertama. Covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian di bidang industri, terutama dalam bidang industri transportasi *online* salah satunya yaitu pengemudi ojek *online*. Dalam masa pandemi kegiatan yang bersifat skala besar dilarang yaitu seperti menutup sekolah, melarang kegiatan kampus dan menganjurkan untuk semua orang agar bekerja dari rumah. Semua langkah ini dapat dilabeli sebagai “jarak sosial”, dan sangat efisien untuk penyakit seperti covid-19 yang ditularkan oleh tetesan pernapasan dan membutuhkan kedekatan tertentu dengan orang (Wilder-Smith dan Freedman, 2020). Jarak sosial juga berpengaruh pada bidang pengemudi ojek *online* termasuk pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar. Ojek *online* merupakan transportasi yang terkena efek menurunnya pendapatan dan permintaan jasa akibat adanya covid-19. Dengan adanya pembatasan jarak sosial yang membuat perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan ojek *online* di Kota Denpasar. Masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti motor pribadi atau mobil pribadi dan untuk jarak yang dekat masyarakat lebih senang menggunakan sepeda atau berjalan kaki agar resiko penularannya lebih sedikit.

Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut, membuat pengemudi ojek *online* tidak dapat menerima ataupun mengambil pesanan penumpang. Dalam kondisi ini membuat sedih pengemudi ojek *online*, mereka harus tetap berjuang bekerja walaupun penghasilannya menurun. Salah satu fenomena yang terjadi pada salah satu pengemudi ojek *online* di Kota Denpasar, bernama Ricky (25), kini sebagian besar orderannya beralih ke pengantaran makanan dikarenakan minimnya penumpang ojek *online* disaat masa Pandemi COVID-19. Dampak yang di timbulkan dari peristiwa inilah yang membuat para pengemudi ojek *online* menjadi khawatir, namun mereka harus tetap bekerja meski dihadapkan dengan virus yang mematikan. Agar tetap bekerja di tengah pandemi covid-19, pengemudi ojek *online* harus melakukan berbagai upaya pencegahan antara lain, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 (Pendapatan dan Pengguna G-jek) Terhadap Kehidupan Ekonomi Pengemudi Ojek *Online* (Gojek) Di Kota Denpasar Bali Pada Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan adalah studi kasus dan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara pada sejumlah responden yang merupakan pengemudi Gojek yang bekerja penuh waktu sebanyak 100 orang pengemudi, dengan tenggang waktu selama 30 hari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 97 orang dengan presentase sebesar 97% dan responden perempuan yaitu sebanyak 3 orang dengan presentasi sebesar 3%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 97%. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data internal Go-jek menyebutkan angka penolakan penumpang terhadap mitra pengemudi perempuan lebih tinggi dibandingkan mitra pengemudi laki-laki. Hal ini menyebabkan banyaknya penumpang masih meragukan kemampuan berkendara pengemudi Gojek perempuan. Persepsi seperti ini bisa berpengaruh pada kesempatan mitra pengemudi perempuan untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan karakteristik umur responden, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 27 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 10%, responden yang berumur antara 26 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase sebesar 27%, responden yang berumur antara 25 tahun sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 38% dan responden yang berumur lebih dari 24 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 25%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berumur antara 25 tahun yaitu sebesar 38%. Hal tersebut dimungkinkan karena pada usia tersebut merupakan usia pekerja aktif untuk menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak pertama kali mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di sekolah menengah.

Berdasarkan karakteristik status pernikahan responden, terlihat bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 80 orang dengan presentase sebesar 80% dan responden tidak menikah yaitu sebanyak 20 orang dengan presentasi sebesar 20%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden yang sudah menikah yaitu sebesar 80%. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan orang yang sudah menikah lebih banyak dan harus dipenuhi setiap harinya. Jadi responden yang sudah menikah lebih memilih menjadi pengemudi gojek, karena pendapatan yang mereka hasilkan sifatnya per-hari.

Berdasarkan persepsi responden (merasa tertular Virus Covid-19), terlihat bahwa 60% pengemudi Gojek merasa terancam akan tertular virus Covid-19, 18% pengemudi Gojek merasa tidak terlalu terancam akan tertular virus Covid-19, dan 22% pengemudi Gojek merasa tidak terancam akan tertular virus Covid-19. Sebagian besar pengemudi Gojek merasa terancam dengan tertularnya virus Covid-19 yaitu sebesar 60%. Hal ini tentunya berdampak pada berkurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh pengemudi Gojek itu sendiri. Mereka membatasi diri bekerja dikarenakan merasa terancam akan tertular virus Covid-19 yang tentunya dapat membahayakan diri sendiri dan keluarga.



Berdasarkan pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan, terlihat bahwa sebanyak 63% pengemudi Gojek hampir tidak ada pendapatan selama masa pandemi Covid-19, 36% mengaku pendapatannya berkurang dibandingkan sebelum Covid-19, 1% merasakan pendapatannya sama saja sebelum Covid-19, dan 0,4% merasakan bahwa penghasilannya meningkat. Sebagian besar pengemudi Gojek merasakan hampir tidak ada pendapatan selama pandemi Covid-19 sebesar 63%, hal ini merupakan dampak besar pada pendapatan para pengemudi Gojek akibat pandemi Covid-19 yang terjadi mulai bulan Maret 2020.

Berdasarkan pengguna pengemudi Gojek dari tahun 2017-2020 di Kota Denpasar untuk layanan transportasi orang atau Go-ride pada tabel 4.7 tersebut, terlihat bahwa pada tahun 2017 pengguna pengemudi Gojek mencapai 73% dari 100%, pada tahun 2018 pengguna pengemudi Gojek mengalami peningkatan menjadi 87% dari 100%, pada saat adanya pandemic Covid-19 yaitu pada tahun 2019 pengguna pengemudi Gojek turun menjadi 50% dari 100%, dan pada tahun 2020 pengguna pengemudi Gojek juga tetap mengalami penurunan yang sangat jauh yakni 28% dari 100%. Penurunan pengguna Gojek yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Pengguna memilih menjaga diri dengan berada di rumah, bekerja dari rumah, dan menyiapkan segala kebutuhan di dalam rumah. Hampir seluruh masyarakat meminimalisir segala kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan diluar rumah.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar pada pendapatan para pengemudi Gojek. Hampir seluruh pengemudi Gojek mengaku mengalami penurunan pendapatan selama pandemic Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemic Covid-19. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada meurunnya pengguna ojek *online*. Semenjak pemberlakuan *Work From Home* (WFH) hampir tidak ada yang menggunakan jasa transportasi *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti Aji. 2011. *Transportasi dan pengembangan wilayah* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agarwal S., Diao M., Pan J., and Sing T.F. 2013. Labor Supply Decisions of Singaporean Cab Drivers. Working Paper in Behavioral Economics. Department of Economics and Business, National University of Singapore.
- Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 07, no. 01 (2020). hlm. 46.
- Abbas, Salim. 2000. *Manajemen Transportasi*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Damayanti, S.A.S. 2017. *Transportasi berbasis aplikasi online Gojek sebagai sarana Transportasi Makassar*
- Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.



- Iskandar Putong. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamaludin, Rustian. 2003. *Ekonomi transportasi (Karakteristik, teori, dan kebijakan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koentjoroningrat. 2000. *Metode Penelitian, Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Maringan Masry Simbolon. 2003. *Ekonomi Transportasi*.
- Rahardjo Adisasmita. 2014. *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo Adisasmita. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Syamsi,I. 2019. *Nadiem Makarim Penggagas Transportasi Online Indonesia*.
- Tutuko, P., David, R., & Soalitha, E. 2016. Transformasi Ojek Tradisional ke Ojek Online. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 76-79.
- WHO 9 World Health Organization. 2010. *Global Recommendations on Physical Activity for Health* (Geneva Switzerland)
- Wilder-Smith, A., Freedman, D.O. 2020. Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-CoV) outbreak. *J. Travel Med.*
- Yusuf, O. (2019). *Cerita Awal Mula Mendikbud Nadiem Makarim Mendirikan Gojek*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/10/23/12010087/cerita-awal-mula-mendikbud-nadiem-makarim-mendirikan-gojek>

